

**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL DAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA WARGA BELAJAR PADA PENGENTASAN
BUTA AKSARA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT
KAB. SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP*



Oleh

BAGJA UNTUNG SUPRIADI
01211/2008

**PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Bagja Untung Supriadi

NIM/TM : 01211/2008

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Program Studi : Teknologi Pendidikan

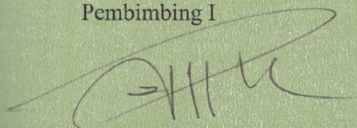
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengembangan Media Audio Visual dan Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kab. Solok Selatan

Padang, 5 Mei 2015

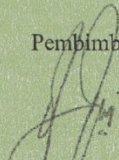
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
Nip : 19590716 198602 1 001

Pembimbing II



Drs. Syafril, M.Pd
Nip : 19600414 198403 1 004

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum

dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Pengembangan Media Audio Visual dan Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kab. Solok Selatan

Nama : Bagja Untung Supriadi

NIM/TM : 01211/2008

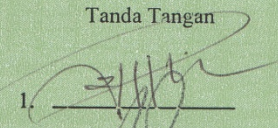
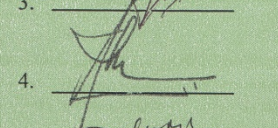
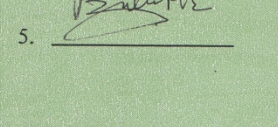
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Mei 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd Nip : 19590716 198602 1 001	1. 
2. Sekretaris : Drs. Syafril, M.Pd Nip : 19600414 198403 1 004	2. 
3. Anggota : Dra. Ida Murni Saan, M.Pd Nip : 19510401 197903 2 001	3. 
4. Anggota : Drs. Azman, M.Si Nip : 19570919 198003 1 004	4. 
5. Anggota : Dra. Zuliarni Nip : 19590727 198503 2 001	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Mei 2015

Saya yang menyatakan.



Bagja Untung Supriadi

NIM : 01211/2008

ABSTRAK

Bagja Untung Supriadi (2008) : Pengembangan media audio visual dan Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar Pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kab. Solok Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya penyandang buta aksara, berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia memiliki penyandang buta aksara usia 45 keatas 17,11 %, dan pada provinsi Sumatera Barat berada pada angka 7,78% pada tahun 2012, (BPS RI:2012). Program pengentasan buta aksara yang dijalankan oleh pemerintah saat ini hanya sebatas sebuah program keaksaraan fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media audio visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pengentasan buta aksara sehingga program pengentasan buta aksara tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi oleh siapa saja yang memiliki kemampuan mengajar dan mengoperasikan aplikasi komputer.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dan pada tahap ujicoba produk hasil menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Adapun media yang dikembangkan menggunakan beberapa aplikasi yakni audacity sebagai aplikasi merekam suara, videoscibe dalam membuat video sebagai fasilitas visual pada media, dan macromediaflash sebagai aplikasi penggabung audio dan visual sehingga menghasilkan media yang sesuai dengan kaidah-kaidah media pembelajaran sedangkan ujicoba dilaksanakan pada program pengentasan buta aksara yang dilakukan pada Nagari Sungai Kunyit Barat, Kab. Solok Selatan.

Dari data yang dihasilkan pada penelitian ini yakni berupa hasil validasi baik dari ahli materi dan ahli media juga setelah dilakukan ujicoba dilapangan. Penilaian akhir dari materi dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek materi, rerata 4,76 pada kategori sangat baik, pada kriteria penyajian media rerata 4,33 pada kategori sangat baik. Jadi, secara keseluruhan hasil penilaian dari ahli materi pada media audio visual buta aksara rerata 4,50 dikategorikan sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan penilaian akhir dua orang ahli media disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek media visual diperoleh penilaian dengan rerata 4,33 dengan kategori sangat baik, dilihat dari aspek media audio diperoleh rerata 4,25 dengan kategori sangat baik. Jadi, secara keseluruhan hasil penilain dari ahli media audio visual anti buta aksara dengan rerata 4,29 dengan kategori sangat baik. Dan pada ujicoba dilapangan dihasilkan penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan membaca warga belajar. Indikator keberhasilan yakni pada hasil observasi siklus II pertemuan ketiga nilai warga belajar pada seluruh yakni ST 81,25%, T 12,5% dan R 6,25%. Jadi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual anti buta aksara dinyatakan berhasil.

KATA PENGANTAR

Alhamddullillahi robil alamin dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberkan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Media Audio Visual dan Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar Pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kab. Solok Selatan”**. Selawat dan salam kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah meemberikan contoh kepada penulis bagaimana dalam bejuang tak ada kata lelah dan berhenti sebelum selesai.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Zelhendri Zen, M.Pd selaku ketua jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan serta pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapa Drs. Syafril, M.Pd selaku pembimbing II yanag dengan sabar membimbing dan memberikan banyak arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang tidak mengecewakan
3. Bapak Meldy Ade, ST, M.PdT dan bapak Novrihendri, M.Pd selaku validator media yang telah banyak membantu dalam pembuatan media audio visual

yang penulis kembangkan sehingga mendapat banyak pujian disaat ujian kompre.

4. Kepada teman-teman terutama Agung Cahyadi dan Ramadhanil dan Risky yang telah membantu dan memberikan arahan dalam pembuatan media audio visual sehingga dapat menyelesaikannya.

Akhirnya penulis berharap, semoga karya ini mampu memberikan inspirasi bagi semua pihak. Penulis telah berusaha semaksimal untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun penulis sadar karena keterbatasan kemampuan, skripsi ini jauh dari kesempurnaan maka penuli sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sekalian yang bisa disampaikan ke email penulis masuntungterus@gmail.com. Penuli smengucapkan terima kasih atas saran dan kritikan dari pembaca dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABLE	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	6
F. Pentingnya Pengembangan	6
G. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konsetual	18
C. Hipotesis	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	20
B. Model Pengembangan	20
C. Prosedur Penelitian	23
D. Validasi /Uji Ahli	25
E. Instrument Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	27

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	29
H. Instrument Penelitian Tindakan Kelas	32
I. Teknik Pengumpulan Data	33
J. Teknik Analisis Data	33
K. Indikator Keberhasilan	34
 BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Pengembangan	36
B. Deskripsi Pengembangan Produk dan Hasil Uji Coba	39
C. Pembahasan	63
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR GAMBAR

	halaman
1 Gambar 1. Kerangka konseptual	18
2 Gambar 2. Model prosedur pengembangan produk.....	21
3 Gambar 3. Bagan prosedur penelitian tindakan kelas.....	30
4 Gambar 4. Tampilan awal menu utama media.....	43
5 Gambar 5. Tampilan menu utama perbaikan	43
6 Gambar 6. Tampilan huruf.....	44
7 Gambar 7. Tampilan huruf setelah perubahan	44
8 Gambar 8. Tampilan menu utama.....	47
9 Gambar 8. Tampilan menu perubahan.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1 Tabel 1. Range persentil dan criteria kualitatif program	29
2 Tabel 2. Format observasi	35
3 Tabel 3. Hasil uji validasi awal ahli materi.....	40
4 Tabel 4. Hasil uji validasi akhir ahli materi	41
5 Tabel 5. Hasil validasi awal uji ahli media	46
6 Tabel 6. Hasil validasi akhir uji ahli media	48
7 Tabel 7. Kondisi awal kemampuan warga belajar	49
8 Tabel 8. Hasil observasi siklus I pertemuan pertama.....	52
9 Tabel 9. Hasil observasi siklus I pertemuan kedua	53
10 Tabel 10. Hasil observasi siklus I pertemuan ketiga.....	55
11 Tabel 11. Hasil observasi siklus II pertemuan pertama	58
12 Tabel 12. Hasil observasi siklus II pertemuan kedua.....	60
13 Tabel 13. Hasil observasi siklus II pertemuan ketiga	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Flowchart pemograman
2. Lampiran perubahan media
3. Rencana kegiatan harian
4. Daftar hadir program pengentasan buta aksara
5. Lembar observasi
6. Surat izin penelitian
7. Penilaian uji kelayakan ahli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki peserta didik agar terbentuk peserta didik yang berkreatifitas tinggi dan berilmu pengetahuan sehingga akan terciptanya SDM yang inovatif dan berfikir kritis dalam menyongsong masa depan nantinya.

Mutu pendidikan akan menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan nasional. Sehubungan dengan itu, maka jelaslah untuk memperoleh pendidikan tidak hanya di sekolah saja tetapi juga dapat ditempuh melalui jalur pendidikan luar sekolah. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 telah dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional dilaksanakan dalam 3 (tiga) jalur yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal.

Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang bisa dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, tetapi berada diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani kebutuhan belajar dari kelompok masyarakat. Sedangkan jalur pendidikan in formal adalah jalur pendidikan melalui keluarga dan lingkungan sekitar.

Satuan pendidikan in formal diantaranya adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim

serta satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu program pendidikan non formal adalah pengentasan buta aksara dengan membelajarkan pendidikan dasar pendidikan aksara dan angka, dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sasaran pengentasan buta aksara adalah warga masyarakat penyandang buta aksara dan angka, terbelakang dan masyarakat miskin. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia memiliki penyandang buta aksara usia 45 keatas 17,11 %, dan pada provinsi Sumatera Barat berada pada angka 7,78 % pada tahun 2012, (BPS RI:2012). Pada umumnya warga belajar itu adalah orang dewasa yang pengalaman hidup yang bervariasi. Orang dewasa akan termotivasi untuk mengikuti suatu proses pembelajaran apabila strategi belajar yang digunakan tepat, media pembelajaran menarik, serta materi pembelajaran nantinya dapat mengatasi permasalahan hidup dan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pada nagari sungai kunyit barat, kabupaten solok selatan terdapat sebuah gerakan dari masyarakat untuk masyarakat yaitu gerakan pengentasan buta aksara yang dilakukan oleh kelompok belajar masyarakat guna mengatasi permasalahan yang terjadi pada daerah tersebut karena masih terdapat masyarakat yang menyandang buta aksara. Gerakan ini dilakukan secara intensif oleh masyarakat yang peduli dan ingin belajar keluar dari kondisi buta aksara yang mereka alami.

Berdasarkan Pengamatan dilapangan yang dilaksanakan, pembelajaran pengentasan buta aksara dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anggota kelompok yang berusia 40 tahun ke atas dan

dilaksanakan dalam waktu 2x60 menit, dan dilaksanakan oleh masyarakat yang peduli dengan kondisi buta aksara. selama ini masih menggunakan media konvensional, seperti papan tulis, chart tanpa memvariasikan dengan gambar, suara dan sebagainya sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mendapat perhatian dari warga belajar maka berdampak kurang efisien dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil sehingga lebih intensif namun dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yakni kurangnya semangat dan kurangnya motivasi belajar warga belajar, dalam pelaksanaannya banyak warga belajar yang tidak antusias dalam belajar disaat pembelajaran berlangsung mereka tidak fokus kepada materi yang disampaikan oleh tutor namun asik dengan kegiatan mereka seperti halnya berbicara dengan sesama anggota kelompok, dan warga belajar juga merasa kesulitan untuk menangkap pelajaran pada materi pembelajaran harus diulang-ulang berkali-kali sehingga mereka dapat memahami pelajaran yang disampaikan. hal ini perlu diatasi dengan berbagai cara karena metode dan media yang dipergunakan masih konvensional sehingga hal tersebut bisa saja terjadi.

Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, seyogyanya dapat didesain media pembelajaran untuk warga belajar berbasis *audio visual* yang diduga dapat meningkatkan minat, motivasi dan ketertarikan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat dan maksimal. Karena media audio visual

akan sangat membantu agar proses pembelajaran pada pengentasan buta aksara menjadi lebih menyenangkan dan efektif

Lulusan Teknologi pendidikan dalam hal ini sebagai ahli dan orang yang mengerti mengenai media pembelajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembuatannya maka harus mengambil peran dalam hal ini dikarenakan walau banyak orang yang ahli dalam pembuatan media namun belum tentu mengerti apakah media yang dikembangkan itu sesuai dengan selayaknya dalam pembuatan media maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pengembangan media audio visual untuk pengentasan buta aksara yang dapat digunakan dalam pembelajaran pengentasan buta aksara . Dan dapat digunakan seluas-luasnya dalam dunia pendidikan baik formal, in formal maupun non formal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, maka penulis mengajukan penelitian dengan judul “ **Pengembangan media audio visual dan Peningkatan Kemampuan Membaca Warga Belajar Pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kab. Solok Selatan**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam pelaksanaan program pengentasan buta aksara masih menggunakan media konvensional
2. Tutor menghadapi kesulitan untuk menarik perhatian dan melibatkan warga belajar dalam pembelajaran
3. Warga belajar sangat sulit untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan

4. Hasil belajar yang masih kurang memuaskan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengembangan media audio visual untuk pengentasan buta aksara yang berkualitas sesuai dengan kelayakan media?
2. Apakah pengembangan media audio visual untuk pengentasan buta aksara sudah valid dan praktis?
3. Bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca warga belajar dengan menggunakan media audio visual.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pengembangan media audio visual dengan menggunakan aplikasi adobe director yang berkualitas sesuai dengan kriteria kelayakan media.
2. Mengetahui apakah media audio visual mampu meningkatkan kemampuan membaca warga belajar pada pengentasan buta aksara di nagari Sungai Kunyit Barat.

E. Spesifik Produk yang diharapkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah dihasilkannya media audio visual dengan aplikasi macromedia flash pada pengentasan buta aksara yang berkualitas dan layak digunakan dalam pembelajaran oleh tutor.

F. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media audio visual dengan aplikasi adobe director ini dilakukan sebagai upaya penambahan media pembelajaran bagi tutor dalam pengentasan buta aksara. Untuk memudahkan warga belajar dalam proses pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Menambah referensi media pembelajaran dalam pengentasan buta aksara berbasis IPTEK dalam rangka meningkatkan pembelajaran pada pendidikan in formal.
2. Membantu tutor dalam melaksanakan proses pembelajaran pengentasan buta aksara
3. Mengetahui penggunaan media audio visual pada pengentasan buta aksara.
4. Peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan media pembelajaran.

5. Membantu masyarakat untuk dapat terlepas dari buta aksara dan ingin berpartisipasi pada program pengentasan buta aksara lebih mudah melakukan pembelajaran kepada para penyandang buta aksara dan angka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Menurut Oemar Hamalik (1986:21) menyatakan belajar itu adalah suatu bentuk pertumbuhan atas perubahan dalam pengalaman diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Sedangkan menurut Slameto (1991:31) secara umum belajar merupakan

“(1) perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan individu dalam interaksinya dengan lingkungan”. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan maka dijelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang sedemikian rupa sehingga perubahan yang dilakukan dapat diarahkan kearah yang baik.

Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkahlaku atau kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, kemampuan berfikir secara efektif, logis serta kemampuan aktif dan kreatif yang telah dicapainya.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Sejak lahir manusia telah melakukan kegiatan belajar

untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kegiatan telah dikenal dan bahkan sadar atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah :

“Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan pengertian belajar menurut Djamarah (2006:10) yaitu :

“Proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek *organism* atau pribadi”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya mengandung makna terjadinya perubahan tingkah laku pada diri anak berkat adanya pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto (2003:3) meliputi :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat tetap
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri

3. Pengertian Media

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2001:726) “kata media berarti alat atau sarana”. Sementara menurut *the association for education communication and technology* AFCT (1997) dalam Irawan. “media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi”. Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala hal yang digunakan baik berupa materil maupun nonmaterial yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

a. Media Pembelajaran Konvensional

Selama ini media yang dipakai dalam proses belajar mengajar pada program keaksaraan adalah media pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Konvensional adalah sesuatu yang sudah lazim dipergunakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia:190).

Menurut Kemp & Dayton dalam Arsyad (2004) Media Konvensional dapat digolongkan menjadi:

“(1) media cetak meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi, seperti buku teks, modul, work book, majalah ilmiah, lembaran lepas, foto, poster dan buku penuntun, dan (2) media pajang yang umumnya digunakan untuk menyampaikan informasi didepan kelompok kecil, media ini meliputi papan tulis, flipchart, papan magnet, papan kain, papan bulletin, peta dan gambar.”

b. *Media Audio Visual*

Menurut Nurhadi (2006)

media *audio visual* adalah “Media elektronik yang mampu menyentuh indera pendengaran (*audio*) dan indera penglihatan (*visual*) yang nilai pengaruhnya sangat besar karena mendekati situasi dan kondisi yang sebenarnya”. Gambarnya bergerak, penampilannya berwarna, dan bersuara serta programnya yang dapat memenuhi kebutuhan penerima pesan baik berita, hiburan, pengetahuan maupun pemenuhan hasrat kebutuhan penerima pesan terhadap sesuatu yang sedang trendi dan menjadi buah bibir masyarakat.

Menurut peneliti media visual misalnya Video, Film, Program Slide, dan Televisi.

c. *Fungsi Dan Manfaat Media*

Menurut Wina dalam Ongki (2011:12) fungsi media sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Manipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa fungsi di atas maka media pendidikan sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar warga belajar dalam pengajaran yang pada gilirannya berkenaan dengan hal itu bahwa media mempunyai banyak manfaat seperti yang dikemukakan oleh Nana dan Ahmad (2009:2) bahwa manfaat media pendidikan antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pelajaran lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa, dan mungkin siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pengajar, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk semua mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga melakukan aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, mendengarkan dan lain-lain.

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran, di samping dapat menarik perhatian siswa juga dapat memberikan variasi dalam cara mengajar, memberikan lebih banyak realitas sehingga lebih terwujud dan terarah untuk mencapai hasil pembelajaran.

d. Kriteria Pemilihan Media

Memilih media hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan didasarkan atas kriteria tertentu. Kesalahan pada saat pemilihan, akan membawa akibat panjang akibat yang tidak diinginkan nantinya. Adapun kriteria dalam pemilihan media pembelajaran menurut Nana dan Ahmad (2009:4) adalah:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru tanpa biaya yang mahal, disamping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berfikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka kriteria pemilihan media yang baik harus memperhatikan tujuan pengajaran, mudah diperoleh, sesuai dengan taraf berfikir siswa dan keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Pengembangan Media Audio Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan dalam memproduksi. Dalam pembuatan media pembelajaran diharapkan dapat melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Menurut Arif Sadiman (2010;99) ada tiga tahapan dalam pengembangan media, yaitu:

1. Penyusunan rancangan, yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan, karakteristik siswa, rumusan tujuan, pengembangan materi pembelajaran, serta merumuskan alat ukur keberhasilan.
2. Penulisan naskah. Pokok-pokok materi instruksional diuraikan lebih lanjut untuk disajikan ke siswa
3. Produksi media.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media pembelajaran perlu persiapan mulai desain, sasaran yang akan dituju, serta tujuan yang akan dicapai harus direncanakan dengan sebaik mungkin sebelum media tersebut diproduksi agar media yang diproduksi memberikan

dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dengan adanya media.

5. Pengentasan Buta Aksara

Berawal dari pengertian buta aksara yaitu sebuah kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk membaca dan menulis huruf maupun angka. Sedangkan orang yang mengalami kondisi itu disebut penyandang buta aksara. Pengentasan berasal dari kata entas yang artinya memperbaiki nasib dan pengentasan adalah sebuah aksi memperbaiki nasib, jadi dapat disimpulkan bahwa pengentasan buta aksara adalah sebuah proses, pekerjaan dan gerakan memperbaiki nasib dan penghapusan penyandang buta aksara.

Instruksi Presiden Republik Indonesia
Nomor 5 tahun 2006

Melaksanakan gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara berdasarkan pedoman pelaksanaan gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang
Pedoman pelaksanaan gerakan nasional percepatan penuntasan wajib belajar Sembilan tahun dan pemberantasan buta aksara

Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan, Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Luar Sekolah sebagai Penyelenggara Program PBA, berkewajiban untuk:

- a) menyiapkan materi atau bahan pembelajaran, termasuk acuan-acuan penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan;
- b) mengembangkan dan mengadakan pelatihan-pelatihan;

- c) mengidentifikasi, menyeleksi, dan menunjuk tutor;
- d) menyeleksi dan menentukan lokasi pembelajaran;
- e) mengelompokkan calon warga belajar dalam kelompok belajar;
- f) meningkatkan peran dan fungsi tutor;
- g) melaksanakan fungsi pendampingan dan konsultasi;
- h) pemanfaatan teknologi tepat guna dalam program *life skills*; dan
- i) melakukan pembelajaran sesuai jadwal, materi, metode, pendekatan dan evaluasi pembelajaran yang ditentukan sesuai petunjuk teknis penyelenggaraan program.

Hal ini lah yang menjadi dasar dilakukannya pengentasan buta aksara pada masyarakat untuk mengimplementasikan instruksi presiden di atas.

6. Kaitan Media Audio Visual Dengan Pembelajaran Pada Pengentasan Buta Aksara

Menurut Azhar Arsyad, (2011,149), media *audio visual*

Disamping menarik dan motivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio visual dapat digunakan:

1. Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar
2. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berda jauh dari lokasi
3. Menyajikan model yang akan ditiru oleh siswa
4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau suatu masalah

kebutuhan dan pencapaian nilai-nilai.

Dalam melakukan pembelajaran pada pengentasan buta aksara seperti yang telah dijelas pada latar belakang banyak kendala-kendala yang akan dihadapi, maka media *audio visual* dengan berbagai kegunaannya dapat

dimanfaatkan untuk memecahkan kendala-kendala pada pembelajaran secara konvensional

7. Hasil Belajar

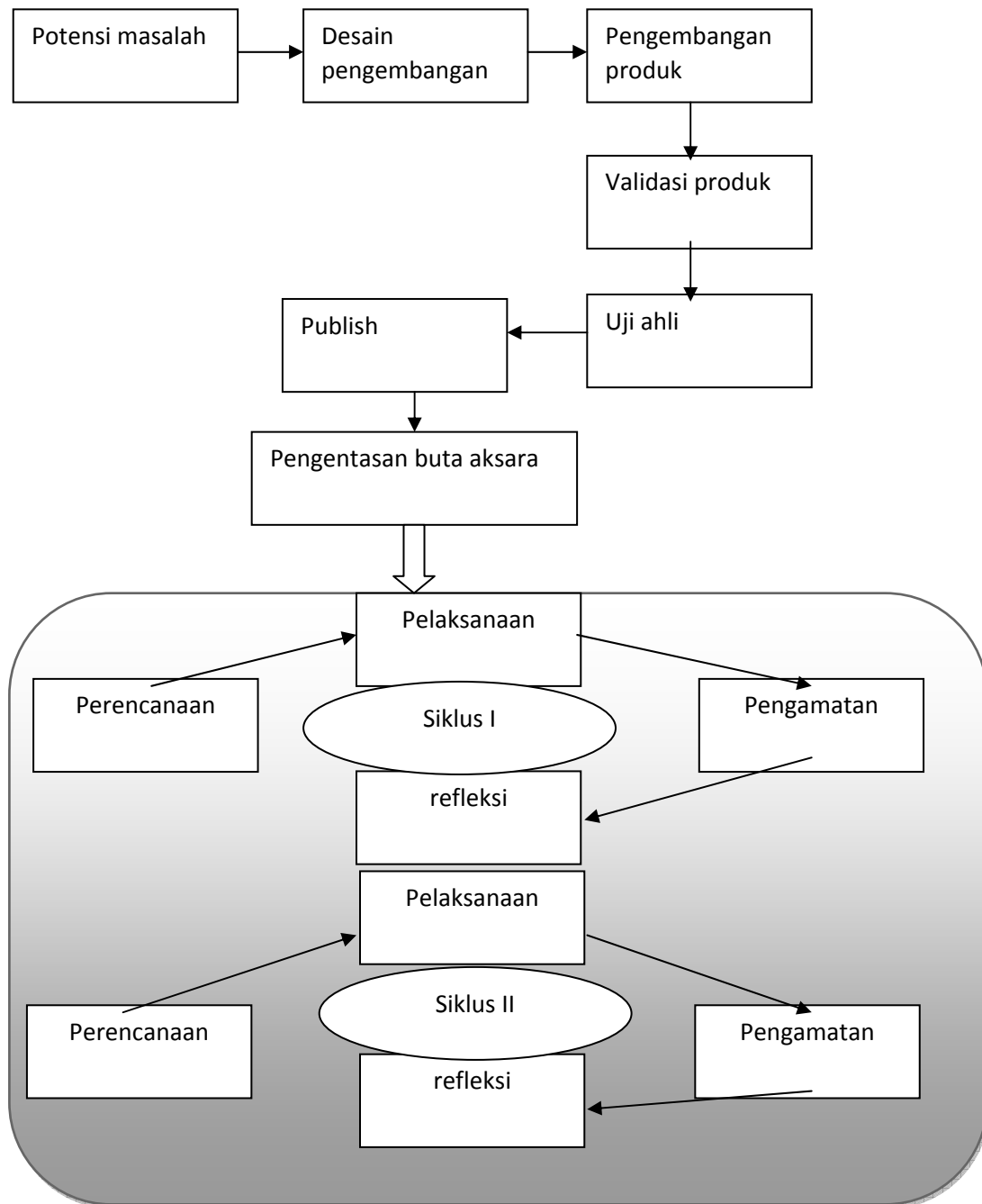
Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh melalui proses belajar, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, menurut Nawawi (1995) dalam Nursanah mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor angka yang diperoleh dari suatu evaluasi”.

Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Nasution (1984:188) bahwa keberhasilan itu harus diketahui bila telah dilakukan penilaian. Lebih lanjut Sardiman (1992:30) juga menyatakan bahwa hasil belajar itu meliputi (a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), (b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) (c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotor).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar itu adalah semua perubahan yang timbul sesudah mengikuti proses belajar mengajar yang panjang. Dari hasil belajar inilah terlihat keberhasilan belajar yang diperoleh sasaran didik. Berarti jika proses belajar mengajar dijalankan dengan baik dan efektif maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula, tetapi jika proses belajar mengajar kurang baik maka hasil belajarpun akan kurang maksimal.

Begitu juga dengan hasil belajar yang diperoleh warga belajar keaksaraan. Jika proses belajar yang dilaksanakan dan media pendukung yang digunakan efektif maka hasil belajar yang akan diperoleh warga belajar tersebut akan baik.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang harus dibuktikan secara empiris. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. H_0 : media audio visual anti buta aksara tidak efektif dalam peningkatan kemampuan membaca warga belajar
2. H_1 : media audio visual anti buta aksara mampu meningkatkan kemampuan membaca warga belajar.

BAB III

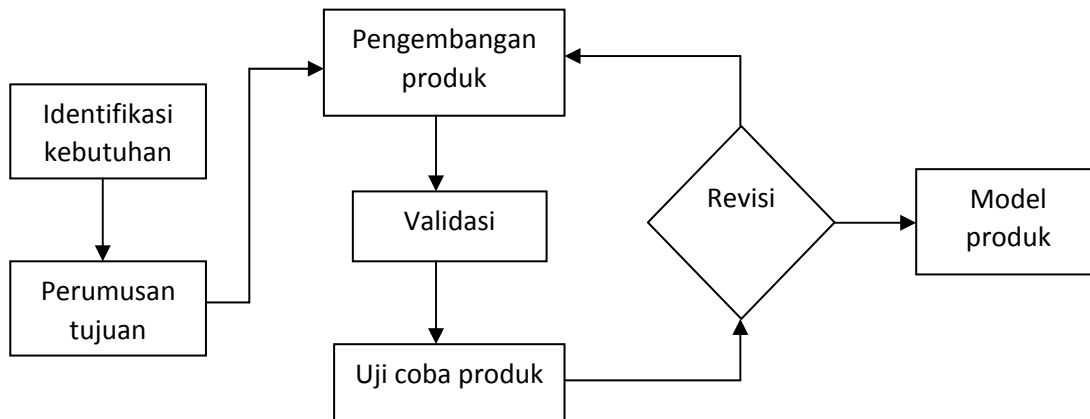
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah yangt menggunakan metode campuran yakni penelitian pengembangan dan dipadukan dengan penelitian tindakan kelas. penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah research and development (R&D). Menurut Sugiyono (2009:407), metode pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Sedangkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pengajar dalam rangka untuk memperbaiki metode mengajar serta media yang digunakan dalm proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran menurut Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas merupakn suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.

B. Model Pengembangan

Penelitian pengembangan media audio visual dengan menggunakan aplikasi adobe director ini menggunakan model prosedural. Menurut setyosari (2010:200) model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang diikuti untuk mengasilkkan suatu produk tertentu. Model prosedural biasanya berupa urutan langkah-langkah yang diikuti secara bertahap dari awal hingga akhir. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. Model prosedur pengembangan produk

Model ini menggariskan langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, sebagaimana siklus penelitian dan pengembangan menurut borg dan gall dalam setyosari (2010:204) yang isinya yaitu, pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, desiminasi serta implementasi. Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dimodifikasi dan diselaraskan dengan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya adalah sebagai berikut:

a. Analisi kebutuhan

Meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan media audio visual dengan menggunakan adobe director pada pengentasan buta aksara.

b. Perencanaan/perumusan tujuan

Mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh produk yang dikembangkan.

c. Pengembangan format produk awal

Mencakup penyiapan media audio visual dengan menggunakan aplikasi adobe director.

d. Validasi

Validasi terhadap produk dilakukan oleh ahli yang kompeten pada lembaran penilaian kelayakan media dan keterkaitan materi dengan pencapaian hasil. Dalam hal ini yang dilibatkan oleh ahli materi.

e. Uji coba

Uji coba merupakan upaya untuk melihat kualitas produk menurut subjek coba, dan pada tahap ini akan selalu terjadi perbaikan terhadap produk guna mencapai kesempurnaan yang diinginkan.

f. Revisi

Merupakan perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk dengan memperhatikan dan menganalisis masukan-masukan yang diperoleh berdasarkan penilaian dan komentar yang diberikan oleh para subjek coba pada uji coba. Jika, dirasa produk belum layak untuk disebarluaskan maka kembali dilakukan pengembangan produk, validasi produk dan uji coba. Sebaliknya, jika dirasa produk telah layak untuk digunakan maka produk dapat disebarluaskan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memiliki sepuluh langkah, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal. Pada pengembangan ini tidak semua langkah dapat peneliti lakukan karena keterbatasan tenaga dan waktu. Dengan dasar ini langkah pengembangan dibatasi sampai uji coba produk, yang meliputi menetapkan potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, mendesain produk, memvalidasi desain, memperbaiki desain, dan menguji coba produk.

1. Mengenal potensi dan masalah

Masalah adalah adanya penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah dari penelitian ini adalah warga belajar pada pengentasan buta aksara mendapat kesulitan belajar materi yang diberikan sulit untuk dipahami dan ditangkap oleh warga belajar, dan warga belajar pada pengentasan buta aksara kurang termotivasi pada pembelajaran yang dilakukan, sehingga hasil belajar kurang maksimal.

2. Mendesain produk

Produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas media pendidikan, yaitu produk yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa media audio visual

dengan menggunakan *Macromedia flash* yang diperkirakan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pengentasan buta aksara dan relevan dengan kebutuhan warga belajar.

3. Menvalidasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk valid atau tidak. Validasi desain dilakukan oleh tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai desain produk yang sudah dirancang untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya

4. Merevisi desain

Setelah dilakukan validasi desain produk melalui diskusi dengan tenaga ahli, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari desain. Peneliti melakukan perbaikan dari desain berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah dikemukakan oleh tenaga ahli sesuai dengan bidangnya.

5. Pengembangan produk

Pengembangan produk dilakukan setelah dibuat desain dan melakukan revisi desain, karena produk dikembangkan sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya.

6. Validasi produk

Setelah produk dikembangkan produk harus divalidasi oleh validator yang telah ditentukan dan berpengalaman dan lebih mengerti mediaRevisi produk

Revisi produk dilakukan setelah validasi oleh validator. Produk direvisi sesuai dengan cara yang diberikan oleh validator.

7. Menguji coba produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan penggunaan suatu produk. Dalam cakupan penelitian ini perlu adanya penegasan terhadap istilah efektif dan praktis. Menurut komarudin dalam widyatama menyatakan “efektif adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu”.

8. Publish

Setelah produk dinyatakan layak untuk diterapkan pada warga belajar, maka produk bisa diperkenalkan pada umum.

D. Validasi/ Uji ahli

Validator yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, 2 orang validator ahli media yaitu dosen jurusan KTP FIP UNP kemudian 1 orang validator materi yaitu guru SD yang sudah berpengalaman puluhan tahun dalam memberikan materi keaksaraan. Variabel yang di uji adalah kualitas produk dari segi media dan kualitas materi.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan berupa catatan-catatan kritik, saran dan masukan baik itu dari ahli media maupun ahli materi.

2. Format penilaian

Format penilaian menggunakan format respon lima point dari skala likert, dimana alternatif responnya adalah sangat bagus/ sangat jelas, sangat kurang, sangat tidak jelas (Riduwan, 2010:12). Penentuan skor skala likert dilakukan secara apriori. Bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 5 bagi yang sangat jelas/sangat tepat/sangat baik/sangat sesuai, skor 4 bagi jelas/tepat/baik/sesuai, skor 3 bagi yang cukup jelas/cukup tepat/cukup baik/cukup sesuai, 2 bagi yang kurang jelas/kurang tepat/kurang baik/kurang sesuai, dan 1 bagi yang tidak jelas/tidak tepat/tidak baik/tidak sesuai. Sedangkan bagi skala yang berarah negatif maka kemungkinan skor itu menjadi sebaliknya.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logis (logical validity). Untuk membuat validitas logis dalam penelitian ini, maka pembuatan instrument mengikuti langkah-langkah yang benar dan hati-hati, yaitu dengan memecah variabel beberapa indikator, kemudian merumuskan butir-butir pertanyaan, sehingga, secara logis akan dicapai validitas instrument seperti yang dikehendaki dalam penelitian ini.

Format penilaian digunakan untuk mengukur indikator program yang berkenaan dengan aspek media dan materi.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memperlihatkan produk yang dibuat dan memberikan format penilaian secara langsung kepada produk.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan terlebih dahulu adalah analisis variabel kualitas produk dan materi yang disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui validitas juri ahli. Setelah itu, menganalisis data angket. Uji coba produk yang dilaksanakan kepada warga belajar. Sedangkan data berupa komentar dan saran dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Analisis data penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil review dari uji ahli dan subjek uji coba dari bentuk nilai huruf diubah menjadi nilai angka, sbb:
 - 1= sangat tidak jelas/sangat tidak tepat/sangat tidak baik/sangat tidak sesuai
 - 2= tidak jelas/tidak tepat/tidak baik/tidak sesuai
 - 3= cukup jelas/cukup tepat/cukup baik/cukup sesuai
 - 4= jelas/tepat/baik/sesuai
 - 5= sangat jelas/sangat tepat/sangat baik/sangat sesuai

2. Berdasarkan aspek yang direview, kemudian dicari rata-rata empirisnya dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai

n = jumlah responden

3. Menghitung persentase dari tiap-tiap subvariabel dengan rumus :

$$P(s) = \frac{s}{n} \times 100 \%$$

Keterangan : P (s) = persentase subvariabel

S = jumlah skor tiap subvariabel

N = jumlah skor maksimum

4. Untuk menghitung kualitas produk pengembangan media dilakukan dengan cara:

- Menentukan skor maksimum, yaitu skor jawaban terbesar dikali dengan item
- Menentukan skor minimal, yaitu skor jawaban terkecil dikali banyak item
- Menentukan nilai median, yaitu hasil penjumlahan skor maksimum dengan skor minimal dibagi dua

- Menentukan nilai kuartil 1, yaitu hasil penjumlahan skor minimal dengan median dibagi dua
- Menentukan nilai kuartil 3 yaitu hasil perskor maksimal media di bagi dua.

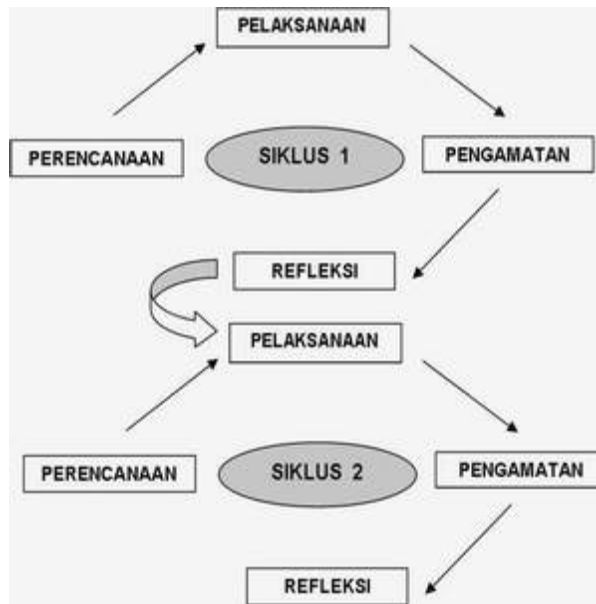
Tabel 1. Range Peresentil Dan Kriteria Kualitatif Program

no	Persentase	Criteria
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup baik
4	21-40	Kurang baik
5	0-20	Sangat tidak baik

Sumber : *Riduwan*, (2010:15)

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menguji apakah media yang telah dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan membaca warga belajar pada pengentasan buta aksara di nagari sungai kunyit barat. Penelitian ini dilakuna bersiklus yaiutu ssklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) perenungan atau refleksi, tiap-tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Seandainya sklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan dengan siklus kedua. Siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil perenungan siklus pertama. Menurut Arinkunto (2011:17) prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari bagan berikut.



Gambar 3. Bagan prosedur penelitian tindakan kelas

a. Kondisi awal

Sebelum peneliti masuk pada siklus I, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui kondisi awal warga belajar tentang kemampuan membacanya pada program pengentasan buta aksara. Adapun kondisi yang dialami pada warga belajar yakni pada kelompok Ngalau indah di Nagari sungai kunyit barat yakni masih banyak warga belajar yang mempunyai kemampuan membaca seperti yang diharapkan.

b. Siklus I

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan yang dimulai dengan melakukan

- Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan pembelajaran dengan menyiapkan materi yang diajarkan dan rencana kegiatan harian serta menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran

- Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal

Lawaknya pembelajaran dalam kelas tidak berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok belajar yakni dengan mempersiapkan segala sesuatu sebelum dimulainya pembelajaran, dengan menyiapkan peserta dan mengatur posisi duduk serta memulai dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan.

- 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti dimulailah pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, karena jika tidak kegiatan tidak sesuai dengan perencanaan maka akan berdampak pada efektifitas waktu pembelajaran.

- 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan penguatan pada warga belajar bahwa setiap yang dipelajari akan bermanfaat dan memberikan arahan agar selalu aktif untuk hadir dalam setiap pembelajaran.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan sangat mutlak dilakukan untuk melihat hasil dalam setiap pertemuan, observasi atau pengamatan akan dilakukan pada akhir pertemuan dan data yang dihasilkan dalam pengamatan akan dijadikan acuan sebagai bahan perenungan dan kebijakan untuk melakukan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Perenungan akan menghasilkan beberapa pedoman untuk melakukan kegiatan selanjutnya karena pada refleksi peneliti melihat pada bagian manakah yang masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan pada hal apa yang harus ditingkatkan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada bagian penelitian tindakan kelas pada peningkatan kemampuan membaca pada pengentasan buta aksara ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.

1. Lembar observasi

Lembar observasi lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

2. Dokumentasi

Dalam melakukan dokumentasi yang perlu disiapkan adalah kamera untuk mereka dan mengambil gambar semua aktifitas warga belajar dalam pembelajaran.

I. Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah cara mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati langsung peserta didik. Observasi menurut Syaodih, N (2005:220) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung agar observasi lebih terarah maka diperlukan pedoman observasi yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator yang telah ditentukan.

J. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisa, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menemukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data diogunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan.

Data yang berhasil dikumpulkn kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data disebut dengan menggunakan rumus yang dikemukakan haryadi (2009:24) seperti dibawah ini

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : persentase aktifitas

f : frekuensi aktifitas yang dilakukan

N : jumlah peserta

Sedangkan untuk menentukan bahwa kemampuan membaca warga belajar meningkat dapat ditentukan dengan kategori sangat tinggi (ST), tinggi (T), rendah (R).

Data terhadap pencapaian yang diperoleh pada siklus I didasari pada dua hal yaitu observasi dan format hasil penilai. Apabila jumlah warga belajar yang kurang dari 75 % yang mendapat nilai maka tindakan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II polanya sama dengan siklus I, setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai hasil sebelumnya. Perbaikan dan penyempurnaan ini menyangkut kebijakan pelaksanaan tindakan yang diambil pada siklus I sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penyempurnaan pada siklus II.

K. Indikator Keberhasilan

Apabila penilaian warga belajar pada setiap aspek dibawah 75% maka belum berhasil, namun jika nilai warga belajar mencapai 75% keatas pada setiap aspek maka penelitian dinyatakan berhasil.

Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Pengentasan

Buta Aksara di nagari Sungai Kunyit Barat

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik						
2	Mampu membaca kata						
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar						
4	Mambaca secara lancar						

Tabel 1. Format observasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

1. Hasil Perencanaan

Setelah melakukan observasi lapangan, studi pendahuluan dan analisis kebutuhan maka media audio visual yang akan dikembangkan yaitu pada pengentasan buta aksara untuk warga belajar agar dapat belajar lebih efektif sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan dan hasil yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengembangan Produk Awal

Setelah melakukan analisis pembelajaran dan mengumpulkan materi, peneliti mulai mengembangkan produk. Hasil dari pengembangan awal audio visual ini meliputi :

- a. Mengembangkan *flowchart*. *Flowchart* dibuat sedemikian rupa sesuai dengan materi yang ada dan kebutuhan warga belajar berdasarkan observasi.
- b. Membuat media

Setelah *flowchart* dibuat langkah selanjutnya adalah membuat media dengan menggunakan berbagai aplikasi untuk menciptakan media yang diharapkan yakni video scribe, auda city 2.01, dan macro media flash.

3. Validasi Produk

a. Validasi Produk oleh Ahli

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi terhadap media audio visual anti buta aksara. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui validitas produk audio visual anti buta aksara yang telah dibuat. Validasi pada pengembangan Media Audio Visual Anti Buta aksara ini melibatkan seorang ahli materi yaitu tutor pengentasan buta aksara pada PKBM Sungai gading. Sedangkan ahli media adalah 2 orang dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Nofri Hendri,S.Pd dan bapak Meldy Ade, ST, M.Pd.

b. Revisi

Setelah diperoleh masukan dari ahli materi dan ahli media, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi Media Audio Visual Anti Buta sesuai dengan saran dari ahli materi dan ahli media. Revisi dilakukan guna untuk memperbaiki Media Audio Visual Anti Buta Aksara sebelum dilakukan uji coba kepada warga belajar. Setelah dilakukan revisi, Media Audio Visual dikonsultasikan kembali kepada ahli materi dan ahli media untuk mengetahui apakah media sudah layak di uji coba kepada warga belajar.

4. Uji Coba

a. Uji Coba

Setelah dinyatakan layak oleh para ahli, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba terhadap warga belajar. Uji coba dilakukan pada kelompok belajar warga yang melakukan pembelajaran pengentasan buta aksara uji coba dilakukan juga untuk melihat apakah media tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca warga belajar.

b. Revisi

Setelah melakukan uji coba langkah selanjutnya adalah melakukan revisi pada Media Audio Visual Anti Buta Aksara yang telah dibuat.

5. Hasil Produk Akhir

Setelah berbagai validasi dan uji coba tersebut, maka diperoleh hasil penelitian dan pengembangan berupa produk Media Audio Visual Anti Buta Aksara yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada pengentasan buta aksara.

B. Deskripsi Pengembangan Produk Dan Hasil Coba

1. Deskripsi Data Validasi

a) Ahli Materi

Data validasi diperoleh dari seorang ahli materi yang merupakan tutor pengentasan buta aksara pada PKBM Sungai Gading, dengan cara memberikan format penilaian. Hasil perolehan penilaian materi yang mencakup aspek materi dengan kriteria variabel meliputi kejelasan tujuan belajar, Konsistensi materi dengan tujuan pembelajaran, Kemudahan penyampaian materi, Kesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar, Bahasa yang digunakan, Penempatan musik pengiring, Penggunaan sound effex, Intonasi narator, Kesesuaian bahasa dengan EYD, Pengaturan volume audio. Pada tahap validasi produk terhadap ahli materi dilakukan 2 kali uji coba agar produk yang dihasilkan lebih valid. Berdasarkan validasi awal bersama ahli materi diperoleh jumlah rata-rata sebesar 4,00 pada kategori “baik”. Sedangkan pada validasi akhir diperoleh jumlah rata-rata sebesar 4,50 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil tersebut diketahui Media Audio Visual Anti Buta Aksara dapat dikategorikan “sangat baik” untuk menjadi media pembelajaran. Hasil format penilaian serta persentase hasil penilaian ahli materi dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Awal Ahli Materi

No	Aspek	Kriteria variabel	Penilaian	Jumlah	Rerata	Kategori
1	Materi	Kejelasan tujuan belajar	5	5	5	Sangat Baik
		Konsistensi materi dengan tujuan pembelajaran	3	3	3	Cukup
		Kemudahan penyampaian materi	5	5	5	Sangat Baik
		Kesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar	4	4	4	Baik
2	Penyajian media	Bahasa yang digunakan	4	4	4	Baik
		Penempatan musik pengiring	4	4	4	Baik
		Penggunaan sound effex	4	4	4	Baik
		Intonasi narator	3	3	3	Cukup
		Kesesuaian bahasa dengan EYD	4	4	4	Baik
		Pengaturan volume audio	4	4	4	Baik
Jumlah			40	40	4,00	Baik

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Akhir Ahli Materi

No	Aspek	Kriteria variabel	Penilaian	Jumlah	Rerata	Kategori
1	Materi	Kejelasan tujuan belajar	5	5	5	Sangat Baik
		Konsistensi materi dengan tujuan pembelajaran	5	5	5	Sangat baik
		Kemudahan penyampaian materi	5	5	5	Sangat Baik
		Kesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar	4	4	4	Baik
2	Penyajian media	Bahasa yang digunakan	4	4	4	Baik
		Penempatan musik pengiring	5	5	5	Sangat Baik
		Penggunaan sound effex	5	5	5	Sangat Baik
		Intonasi narator	4	4	4	Baik
		Kesesuaian bahasa dengan EYD	4	4	4	Baik
		Pengaturan volume audio	4	4	4	Baik
Jumlah			45	45	4,5	Sangat baik

b) Ahli Media

Ahli media terdiri dari 2 orang dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (KTP FIP UNP). Ahli media mengkaji aspek-aspek media yang ada pada variabel yang telah dirancang, dengan cara memberikan format penilaian. Ahli media mencoba menjalankan produk dengan didampingi oleh pengembang sehingga dapat langsung diberikan kritik dan saran kepada pengembang yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi pada produk yang telah ada.

Pada tahap awal media dibuat dengan power point dan audio direkam dengan audacity dan visual hanya mengandalkan slide yang tersedia pada aplikasi power point, namun setelah melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing ternyata hal itu tidak lah tepat dikarenakan akan banyak menemui banyak kesalahan sehingga peneliti merubah aplikasi yang digunakan dalam pembuatan media. Sehingga diputuskan untuk menggunakan videoscribe, dan dihasilkan video dan dapat dikombinasikan dengan audio yang telah direkam sebelumnya, dan digabungkan dengan power point kembali pada penggabungan media visual dan audionya. Akan tetapi disaat melakukan konsultasi dengan dosen yang akan menjadi validator ternyata media tersebut harus dirubah karena tidak aplikatif karena

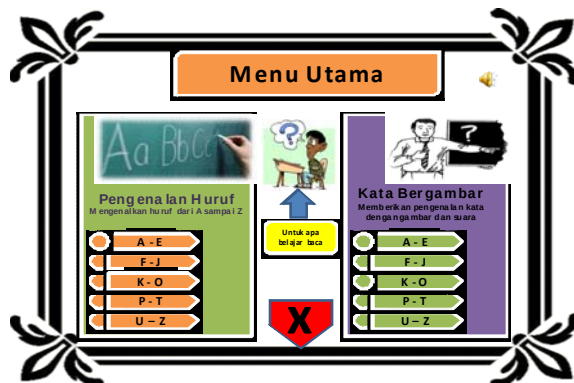
banyak kesulitan-kesulitan yang akan dialami pada menjalankan media yang ada.

Media audio visual yang dikembangkan oleh peneliti sebelum divalidasi oleh validator telah melalui pengawasan pembuatannya oleh dosen yang pembimbing skripsi maupun dosen pembimbing sebagai validator. Adapun rincian perbaikan media sebagai berikut.



Gambar. 4 Tampilan awal menu utama media

Setelah dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing maupun dosen validator.



Gambar. 5. Tampilan menu utama perbaikan



Gambar. 6. Tampilan huruf



Gambar. 7. Tampilan pengenalan huruf setelah perubahan

Tampilan huruf setelah konsultasi kepada dosen pembimbing dan dosen sebagai validator, pada tampilan diatas slide yang telah diinsert video hasil pembuatan peneliti dengan menggunakan aplikasi videoscribe.

Setelah melakukan perubahan terjadi beberapa masalah yang pada pengoperasian media yang dibuat dengan power point yaitu

1. Video yang telah diimport pada slide pada komputer yang digunakan untuk membuat media dapat dijalankan, namun pada saat dipindahkan pada laptop dan diperlihatkan pada dosen penguji sebelum validasi tidak dapat dijalankan
2. Suara yang diimport pada slide ketika dipanggil kembali tidak dapat dimainkan hanya bisa dijalankan diawal saja
3. Media tidak aplikatif untuk dijalankan

Itu lah masalah-masalah yang terjadi pada media yang dibuat pada power point sehingga dengan saran yang disampaikan oleh dosen validator agar membuat media pada aplikasi macromedia flash, sehingga pengumpulan video-video yang telah dibuat dapat dijalankan dan aplikatif.

Pada pengembangan media audio visual buta aksara ini terjadi berbagai perubahan yang akan terlampir pada lampiran. Setelah pembuatan media dengan menggunakan macromedia flash maka media yang dibuatpun layak untuk divalidasi oleh ahli media.

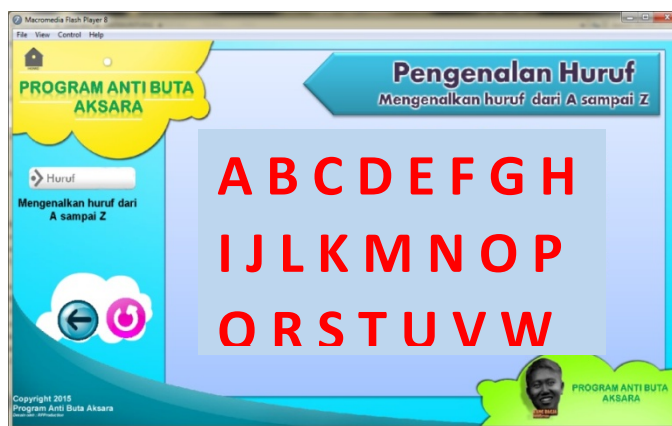
Hasil perolehan validasi awal bersama ahli media yang mencakup aspek media dengan kriteria variabel meliputi navigasi, tampilan, animasi, dan kemudahan, telah diperoleh dari ahli media dengan rata-rata sebesar 4

dengan kategori “ baik”. Pada validasi akhir diperoleh reata-rata sebesar 4,29 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil tersebut diketahui Media Audio Visual Anti Buta Aksara dapat dikategorikan “sangat baik” menjadi media pembelajaran. Hasil format penilaian serta persentase hasil penilaian ahli media dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Validasi Awal Uji Ahli Media

No	Aspek	Kriteria Variabel	Penilaian		Jumlah	Rerata	Kategori
			1	2			
1	Media visual	Bentuk tampilan layout	4	5	9	4,5	Sangat baik
		Tata letak dan pilihan button	4	4	8	4	Baik
		Komposisi warna yang dipilih untuk kualitas tampilan	3	4	7	3,5	Cukup
		Kesesuaian warna huruf yang digunakan	4	4	8	4	Baik
		Jenis dan ukuran font yang dipilih/digunakan	4	4	8	4,5	Sangat baik
		Kemudahan penggunaan program	4	4	8	4,5	Sangat baik
2	Media audio	Bahasa yang digunakan	4	4	8	4	Baik
		Penempatan musik pengiring	4	4	8	4,5	Sangat baik
		Penggunaan sound effex	4	3	7	3,5	Cukup
		Intonasi narator	5	4	9	4,5	Sangat baik
		Kesesauai bahasa dengan EYD	4	4	8	4	Baik
		Pengaturan volume audio	4	4	8	4	Baik

Setelah melakukan validasi awal maka ada beberapa perubahan yang dilakukan pada media namun konsultasi yang intens sehingga menghasilkan tidak begitu banyak perubahan adapun perubahan lebih pada perubahan warna yang kurang sesuai dengan penggunaan warna sehingga perlu adanya sedikit penggantian warna dan penggunaan sound effect yang terlalu mencolok sehingga perlu diganti yang lebih lembut.



Gambar. 8. Tampilan menu utama

Tampilan sebelum terjadi perubahan warna pada tombol huruf-huruf kurang tepat karena terlalu cerah



Gambar . 9. Tampilan menu perubahan

Tampilan setelah dilakukan perubahan pada tombol-tombol huruf sehingga terlihat lebih lembut.

Perubahan selanjutnya adalah penggantian pada sound effect yang terlalu keras dan dominan pada sound effect yang lebih lembut didengarkan.

Dan perubahan yang dilakukan pada media divalidasi kembali kepada validator dan menghasilkan penilaian pada table dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Validasi Akhir Uji Ahli Media

N o	Aspek	Kriteria Variabel	Penilaian		Jumlah	Rerata	Kategori
			1	2			
1	Media visual	Bentuk tampilan layout	4	5	9	4,5	Sangat baik
		Tata letak dan pilihan button	4	4	8	4	Baik
		Komposisi warna yang dipilih untuk kualitas tampilan	5	4	9	4,5	Sangat baik
		Kesesuaian warna huruf yang digunakan	4	5	9	4,5	Sangat baik
		Jenis dan ukuran font yang dipilih/digunakan	4	4	8	4	Baik
		Kemudahan penggunaan program	4	5	9	4,5	Sangat baik
2	Media audio	Bahasa yang digunakan	5	4	9	4,5	Sangat baik
		Penempatan musik pengiring	4	4	8	4	Baik
		Penggunaan sound effex	4	5	9	4,5	Sangat baik
		Intonasi narator	4	4	8	4	Baik
		Kesesauai bahasa dengan EYD	4	5	9	4,5	Sangat baik
		Pengaturan volume audio	4	4	8	4	Baik
jumlah		50	53	103	4,29	Sangat baik	

2. Deskripsi Data Hasil Uji Coba

Setelah produk di validasi oleh ahli materi dan ahli media, maka Media Audio Visual Anti Buta aksara diujicobakan dengan responden kelompok belajar pada pengentasan buta aksara di nagari Sungai Kunyit Barat. Berdasarkan hasil uji coba dengan melakukan siklus tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan membaca warga belajar didapatkan hasil bahwa media audio visual anti buta aksara dapat meningkatkan kemampuan membaca warga belajar pada pengentasan buta askara di nagari Sungai Kunyit Barat.

Seperti penjabaran tindakan kelas dibawah ini.

a. Kondisi awal

Adapun kondisi awal dari masyarakat kelompok belajar Ngalau Indah masih banyak warga belajar yang belum mempunyai kemampuan untuk membaca seperti yang tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. kondisi awal kemampuan warga belajar kelompok Ngalau Indah

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	-	-	-	-	8	100
2	Mampu membaca kata	-	-	-	-	8	100
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	-	-	-	-	8	100
4	Mambaca secara lancar	-	-	-	-	8	100

b. Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media yang telah dikembangkan oleh peneliti ini adalah berupa siklus yang akan dilakukan dalam 2 siklus dan hasil dari siklus pertama akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Siklus I dilakukan pada tanggal 20 desember 2014 sampai 10 januari 2015, adapun setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan yang awali dengan proses sebagai berikut

1) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yakni peneliti menyusun melakukan penyusunan rencana kegiatan harian dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan

2) Pelaksanaan

• Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan seperti halnya melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kelas biasa akan tetapi berbeda kondisinya dikarena pembelajaran dilakukan tidak dalam suasana kelas formal akan tetapi dilakukan di rumah warga.

- a. Menyiapkan tempat duduk berupa tikar
- b. Menyiapkan media yang akan ditayangkan dalam pembelajaran serta tak lupa audio juga disiapkan
- c. Melakukan absensi kepada warga belajar

d. Berdoa sebelum mulai pembelajaran

- Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti dilakukan beberapa hal

- Tutor memberikan penguatan penting belajar membaca dan memberikan keuntungan memiliki kemampuan membaca pada warga belajar
- Menampilkan materi yang telah disiapkan
- Melakukan pembelajaran secara individual terbimbing pada warga belajar dengan media yang digunakan
- Melakukan observasi berkelanjutan pada warga belajar anggota kelompok belajar

- Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan pemberian motivasi dan penguatan pada warga belajar agar semangat dalam melakukan pembelajaran berikutnya dan memberikan jadwal yang untuk belajar pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui hasil dari observasi pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. hasil observasi siklus I pertemuan pertama

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	-	-	4	50	4	50
2	Mampu membaca kata	-	-	3	37,5	5	62,5
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	-	-	3	37,5	5	62,5
4	Mambaca secara lancar	-	-	-	-	8	100

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek mengucapkan huruf terdapat 50% warga belajar pada kategori tinggi dan 50% lagi rendah, dan pada aspek membaca kata terdapat 3 warga belajar pada kategori tinggi yakni 37,5% dan rendah 62,5% dan pada aspek memncocokkan kata dengan gambar pada kategori tinggi sebesar 37,5% kategori rendah 62,5% sedangkan pada membaca secara lancar belum ada perubahan masih 100% pada kategori rendah. Pada pertemuan pertama belum terdapat hasil yang signifikan dan akan dilanjutkan pada pertemuan kedua,

4) Refleksi

Refleksi atau perenungan dilakukan setiap selesai pembelajaran dan refleksi pada pertemuan pertama ini

- Anggapan awal bahwa warga belajar adalah orang yang sudah berumur dan memiliki daya tanggap yang tidaklah sama dengan siswa sekolah yang masih mempunyai daya tanggap tinggi maka hasil yang dihasilkan

pada siklus I pertemuan pertama ini adalah yang wajar dan hal yang sama akan dilakukan pada pembelajaran di pertemuan kedua.

Pertemuan kedua yang pada dasarnya melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama akan dan dapat dilihat hasil observasi pada tabel berikut.

Tabel 9. hasil observasi siklus I pertemuan kedua

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	-	-	5	62,5	3	37,5
2	Mampu membaca kata	-	-	4	50	4	50
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	-	-	4	50	4	50
4	Mambaca secara lancar	-	-	-	-	8	100

Pada tabel diatas tergambar bahwa pada aspek mengucapkan huruf terdapat 63,5% warga belajar pada kategori tinggi dan 37,5% lagi rendah, dan pada aspek membaca kata terdapat 4 warga belajar pada kategori tinggi yakni 50% dan rendah 50% dan pada aspek memncocokkan kata dengan gambar pada kategori tinggi sebesar 50% kategori rendah 50% sedangkan pada membaca secara lancar belum ada perubahan masih 100% pada kategori

rendah. Pada pertemuan kedua belum banyak terjadi perubahan kemampuan membaca warga belajar.

5) Refleksi pertemuan kedua

Hasil pembelajaran yang ditunjukan pada siklus I pertemuan kedua tidaklah mengecewakan karena sudah terdapat perubahan walaupun perubahan yang terjadi tidak signifikan. Adapun beberapa hasil perenungan pada pertemuan kedua adalah

- pembelajaran haruslah lebih dimantapkan lagi
- perlu adanya kesabaran dalam menghadapi warga belajar
- efektifitas waktu perlu diperhatikan agar pembelajaran lebih efisien.

Pertemuan ketiga setelah melakukan perenungan pada pertemuan kedua maka yang harus dilakukan pada pertemuan ketiga yakni harus lebih mengoptimalkan waktu dalam belajar dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dan hasil observasi pada pertemuan ketiga pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil observasi siklus I pertemuan ketiga

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	3	37,5	2	25	3	37,5
2	Mampu membaca kata	2	25	2	25	4	50
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	1	12,5	3	37,5	4	50
4	Membaca secara lancar	1	12,5	2	25	5	62,5

Pada siklus I pertemuan ketiga terdapat hasil yang tergambar pada tabel diatas yakni aspek mengucapkan huruf terdapat 37,5% warga belajar pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi 25% dan 37,5% lagi rendah, dan pada aspek membaca kata terdapat 2 warga belajar pada kategori sangat tinggi yakni 25%, kategori tinggi 25% dan rendah 50%, pada aspek mencocokkan kata dengan gambar kategori sangat tinggi 1 warga belajar 12,5%, kategori tinggi 37,5 dan kategori rendah 50% dan pada aspek membaca secara lancar terdapat warga belajar pada kategori sangat tinggi 1 orang penilaian 12,5% kategori tinggi 25% dan kategori rendah 62,5%, walau sudah terdapat beberapa perubahan kemampuan membaca namun belum memuaskan dan masih jauh dari standar keberhasilan.

6) Refleksi

Pada tahap perenungan terdapat banyak catatan-catatan yang harus diperhatikan untuk melakukan perbaikan dan tindakan yang akan diambil pada siklus selanjutnya,

- Warga belajar ternyata sudah banyak yang memiliki gangguan pada penglihatan yakni rabun jauh dan dekat, maka solusinya adalah pengaturan tempat duduk harus disesuaikan dengan kondisi penderita rabun tersebut
- Pembelajaran harus memperhatikan jam belajar yang efektif karena apabila dilakukan pada tengah hari maka kondisi mengantuk dari warga belajar akan menjadi kendala dalam pembelajaran solusinya adalah diambil kesepakatan bersama antar tutor dan anggota kelompok untuk menentukan jam belajar yang tepat untuk melakukan pembelajaran
- Kesulitan pengucapan kata-kata yang kurang sering diucapkan oleh warga belajar, contoh durian warga belajar kebanyakan orang Jawa sudah terbiasa dengan kata duren menyulitkan untuk pengucapannya solusinya rubah pada media dengan kata yang lazim bagi warga belajar.

c. Siklus II

Siklus II dilakukan pada tanggal 15 Januari sampai 30 Januari 2015, sama dengan siklus sebelumnya siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan dan hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan pada pelaksanaan di siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya dan acuan dalam pelaksanaan siklus II yakni hasil dari refleksi yang dilakukan pada siklus I.

2) Pelaksanaan

- Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan pada siklus kedua tidak berbeda jauh dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya yakni

- a. Menyiapkan tempat duduk
- b. Mengisi absen peserta pembelajaran
- c. Menyiapkan media yang akan ditayangkan dalam pembelajaran serta tak lupa audio juga disiapkan
- d. Berdoa sebelum mulai pembelajaran

- Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti dilakukan beberapa hal

- a. Tutor memberikan penguatan penting belajar membaca dan memberikan keuntungan memiliki kemampuan membaca pada warga belajar
- b. Menampilkan materi yang telah disiapkan
- c. Penampilan materi permateri yang telah disiapkan

- d. Melakukan pembelajaran secara individual terbimbing pada warga belajar dengan media yang digunakan
- e. Melakukan observasi berkelanjutan pada warga belajar anggota kelompok belajar

- Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan pemberian motivasi dan penguatan pada warga belajar agar semangat dalam melakukan pembelajaran berikutnya dan memberikan jadwal yang untuk belajar pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui hasil dari observasi pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. hasil observasi siklus II pertemuan pertama

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	4	50	2	25	2	25
2	Mampu membaca kata	3	37,5	2	25	3	37,5
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	3	37,5	2	25	3	37,5
4	Mambaca secara lancar	3	37,5	2	25	3	37,5

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada aspek mengucapkan huruf terdapat 50% warga belajar pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi 25% dan kategori rendah 25% dan pada aspek membaca kata terdapat 3 warga belajar pada kategori sangat tinggi yakni 37,5%, kategori tinggi 25 dan rendah 37,5% dan pada aspek mencocokkan kata dengan gambar pada kategori sangat tinggi sebesar 37,5%, kategori tinggi 25% dan kategori rendah 37,5% sedangkan pada membaca secara lancar penilaian pada kategori sangat tinggi 37,5%, kategori tinggi 25% serta kategori rendah 37,5% dengan jumlah peserta 3 orang

4) Refleksi

Refleksi atau perenungan yang dilakukan pada siklus II pertemuan ini menghasilkan beberapa

1. Dalam pembelajaran tutor harus lebih mengoptimalkan pembelajaran secara individual agar lebih mengoptimalkan media dan agar membuat warga belajar lebih focus
2. Posisi tempat duduk peserta harus sangat diperhatikan agar dalam pembelajaran warga belajar tidak sibuk dengan teman nya.

Pertemuan kedua yang pada dasarnya melakukan kegiatan yang sama dengan pertemuan pertama dan hasil observasi pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. hasil observasi siklus I pertemuan kedua

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	6	75	1	12,5	1	12,5
2	Mampu membaca kata	5	62,5	2	25	1	12,5
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	5	62,5	1	12,5	2	25
4	Mambaca secara lancar	4	50	2	25	2	25

Pada tabel diatas tergambar bahwa pada aspek mengucapkan huruf terdapat 75% warga belajar pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi 12,5% dan 12,5% pada kategori rendah, dan pada aspek membaca kata terdapat 5 warga belajar pada kategori sangat tinggi yakni 62,5%, kategori tinggi 25% dan pada kategori rendah 12,5% dan pada aspek mencocokkan kata dengan gambar pada kategori sangat tinggi sebesar 62,5% kategori tinggi 12,5% dan pada kategori rendah 25% sedangkan pada membaca secara lancar terdapat 4 warga pada kategori sangat tinggi 50%, kategori tinggi 25% dan pada kategori rendah 25%, sudah terjadi beberapa peningkatan pada kemampuan membaca warga belajar.

5) Refleksi pertemuan kedua

Perenungan pada pertemuan kedua yakni pembelajaran buta aksara ini memang membutuhkan kesabaran baik dari peserta maupun dari tutor sendiri karena tidak mudah mendapatkan hasil yang memuaskan dengan waktu yang sangat singkat.

Pertemuan ketiga setelah melakukan perenungan pada pertemuan kedua maka yang harus dilakukan pada pertemuan ketiga yakni harus lebih mengoptimalkan waktu dalam belajar dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Dan hasil observasi pada pertemuan ketiga pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil observasi siklus II pertemuan ketiga

NO	Aspek yang diamati	ST		T		R	
		F	%	F	%	F	%
1	Mampu mengucapkan huruf yang ditampilkan dengan baik	7	87,5	1	12,5	-	-
2	Mampu membaca kata	6	75	1	12,5	1	12,5
3	Mampu mencocokkan kata dengan gambar	7	87,5	1	12,5	-	-
4	Membaca secara lancar	6	75	1	12,5	1	12,5

Pada siklus II pertemuan ketiga terdapat hasil yang tergambar pada tabel diatas yakni aspek mengucapkan huruf terdapat 87,5% warga belajar pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi 12,5% dan 0% rendah, dan pada

aspek membaca kata terdapat 6 warga belajar pada kategori sangat tinggi yakni 75%, kategori tinggi 12,5% dan rendah 12,5%, pada aspek mencocokkan kata dengan gambar kategori sangat tinggi 7 warga belajar 87,5%, kategori tinggi 12,5% dan kategori rendah 0% dan pada aspek membaca secara lancar terdapat warga belajar pada kategori sangat tinggi 6 orang penilaian 75% kategori tinggi 12,5% dan kategori rendah 12,5%, sudah terjadi begitu banyak perubahan pada kemampuan membaca warga belajar seperti yang di gambarkan pada tabel diatas.

d. Refleksi

Setelah melakukan siklus II dan pada pertemuan ketiga maka telah didapatkan hasil yang sudah diharapkan, sehingga perenungan pada siklus II tidak lagi dalam rangka mencari solusi dari masalah yang timbul.

Apabila penilaian warga belajar pada setiap aspek dibawah 75% maka belum berhasil, namun jika nilai warga belajar mencapai 75% keatas pada setiap aspek maka penelitian dinyatakan berhasil. Pada hasil observasi siklus II pertemuan ketiga nilai warga belajar pada seluruh yakni ST 81,25%, T 12,5% dan R 6,25%. Jadi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual anti buta aksara dinyatakan berhasil.

e. Pembelajaran hasil perenungan dari siklus tindakan kelas

1. Pembelajaran yang tepat dilakukan pada pembelajaran buta aksara adalah bersifat individual terbimbing yakni pembelajaran yang dilakukan

oleh tutor harus mengfokuskan pada setiap individu peserta sehingga kontrolnya lebih tepat. Sehingga warga belajar tidak melakukan aktivitas yang tidak perlu.

2. Tempat duduk atau posisi duduk akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran hal ini dikarenakan banyak warga belajar yang sudah mengalami gangguan penglihatan sehingga pembelajaranpun dapat terganggu, jadi sebelum pembelajaran dimulai tutor harus melakukan asesmen terhadap warga belajar tingkat gangguan mata yang dialami sehingga dapat mengatur posisi duduk yang tepat.
3. Warga belajar adalah orang sudah memiliki daya tanggap yang sudah mulai menurun hal ini mengakibatkan pada susahnyanya menangkap pembelajaran sehingga tutor harus memiliki sifat sabar yang tinggi dan pada warga belajar harus ditekan bahwa belajar membaca itu tidaklah mudah jadi harus selalu bersemangat agar terlepas dari kondisi buta aksara.

C. Pembahasan

Pengembangan Media Audio Visual Anti Buta Aksara ini diangkat dari permasalahan bahwa pada pembelajaran pengentasan buta aksara banyak warga belajar yang mengalami kesulitan dalam dalam belajar dan menghafalkan huruf memahami dan membaca. Maka untuk memudahkan warga belajar dalam memahami materi tersebut dikembangkanlah Media Audio Visual Anti Buta

Aksara khusus untuk pengentasan buta aksara di nagari sungai kunyit barat kab. Solok selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa Media Audio Visual Anti Buta Aksara yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode penelitian adalah penelitian pengembangan *Research & Development* (R&D). Proses pengembangan media ini melalui 5 tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu melakukan observasi dan studi pendahuluan. Setelah itu dilakukan analisis program mengenai pokok bahasan yang akan dipilih, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan materi yang akan di tampilkan di dalam media pembelajaran.

Tahap yang kedua adalah tahap pengembangan produk awal, tahap ini dilakukan mengembangkan perancangan produk dengan *flowchart* serta mengimplementasikannya ke dalam bentuk media. Dalam tahap ini *software* digunakan adalah audacity, videoscribe dan macromedia flash.

Tahap ketiga yaitu validasi produk, Validasi ini dilakukan untuk mengetahui validitas produk yang telah dibuat. Validasi pada pengembangan Media Audio Visual Anti Buta Aksara ini melibatkan seorang ahli materi dan dua orang ahli

1. Validasi Ahli Materi

Penilaian kelayakan Media Audio Visual Anti Buta Aksara melewati dua kali penilaian dan perbaikan dari segi pembelajaran maupun dari segi materi sehingga hasil akhir nantinya layak untuk digunakan. Berdasarkan penilaian akhir dari ahli materi dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek materi, rerata 4,75 pada kategori sangat baik, pada kriteria penyajian media rerata 4,33 pada kategori sangat baik. Jadi, secara keseluruhan hasil penilaian dari ahli materi pada Media Audio Visual Anti Buta Aksara rerata 4,50 dikategorikan sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Ahli Media

Penilaian kelayakan Media Audio Visual Anti Buta Aksara melewati dua kali penilaian dan tahap perbaikan atau revisi dari segi desain tampilan dan program sehingga hasil akhir nantinya layak untuk digunakan. Dari hasil penilaian akhir dua orang ahli media disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek media visual diperoleh penilaian dengan rerata 4,33 dengan kategori sangat baik, dilihat pada aspek media audio diperoleh rerata sebesar 4,25 dengan kategori sangat baik,. Jadi, secara keseluruhan hasil penilaian dari ahli media pada Media Audio Visual Anti Buta Aksara dengan rerata 4,29 dengan kategori sangat baik.

Tahap keempat melakukan uji coba dengan mengaplikasi media pada sebuah pembelajaran pengentasan buta aksara dalam bentuk penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca warga belajar. Dan hasil dari penelitian itu terjadinya peningkatan kemampuan membaca warga belajar.

Indikator keberhasilan yakni pada Pada hasil observasi siklus II pertemuan ketiga nilai warga belajar pada seluruh yakni ST 81,25%, T 12,5% dan R 6,25%. Jadi penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media audio visual anti buta aksara dinyatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media audio visual anti buta aksara telah berhasil dikembangkan dan telah menghasilkan produk media yang dapat dijadikan sebagi media pembelajaran pada pengentasan buta aksara.
2. Rekomendasi pembelajaran pada pengentasan buta aksara menggunakan media audio visual anti buta aksara. Pembelajaran yang dilakukan harus pembelajaran individual terbimbing, perhatikan tingkat gangguan penglihatan peserta agar menentukan posisi duduk dalam pembelajaran dan pembelajaran harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
3. Media audio visual yang telah dikembangkan telah mampu meningkatkan kemampuan membaca warga belajar kelompok belajar Ngalau indah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat yang akan menggunakan media audio visual anti buta aksara agar dapat menggunakannya dengan baik agar program pengentasan buta aksara dapat dijalankan secara maksimal

2. Bagi pemerintah hendaknya melakukan inovasi dan mendorong masyarakat agar pelaksanaan pengentasan buta aksara dapat berjalan efektif dan efisien
3. Bagi pembaca agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : bumi aksara
- Arsyad, azhar, 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Susenas 2003-2012*. Jakarta
- Bungsu, Syahrial, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Cimpago Press Padang.
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- <http://www.kamusbesar.com/49239/buta-aksara>
diakses pada : 1 mei 2013 pada pukul 10.35 WIB
- Instruksi Presiden Rebuplik Indonesia No. 5 tahun 2006 *Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun Dan Pemberantasan Buta Aksara*.
- Nana, Sudjana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nelly. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kalung Kata Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Paraman Ampalu Pasaman Barat* . Padang : UNP
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 33 tahun 2006 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun Dan Pemberantasan Buta Aksara*
- S. Margono, 1996. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syafril, 2010. *Statistika*. Padang : Suka Bina Press

Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Tim Reality, 2008. *Kamus terbaru bahasa Indonesia*. Surabaya: Reality Publisher

Zelhendri Zen, 2007. *Ringkasan Materi Perkuliahan Kuantitatif*. Padang : UNP



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka Airtawar Telp. 0751-446511 Padang 25131

11 November 2014

Nomor : 743/UN35.1.4.4 /PG/2014
Lamp. :-
Hal : Izin Penelitian

**Kepada : Yth.Sdr. Kepala Kesbang Pol
Kabupaten Solok Selatan
di
Solok**

Dengan hormat, kami mohon bantuan Saudara untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama	: Bagja Untung Supriadi
NIM/BP	: 01211/2008
Program Studi	: Teknologi Pendidikan
Jurusan	: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : " Pengembangan Media Audio Visual dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar
Pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok
Selatan "

Subjek Penelitian	: Warga Belajar Pengentasan Buta Aksara
Lokasi Penelitian	: Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan
Lama Penelitian	: 20 November 2014 sampai selesai

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih

2. Mengetahui :
Pembantu Dekan I FIP UNP,



Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua

Drs. Zelhendri Zen, M.Pd
NIP. 19590716 198602 1 001

Drs. Zelhendri Zen, M.Pd.
NIP. 19590716 198602 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Alamat : Timbulun, Kecamatan Sangir Kab. Solok Selatan Telp/Fax. (0755) 7575 113

REKOMENDASI

NO: 070/267/Kesbang/XI - 2014

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Sumatera Barat Nomor: 743/UN35.1.4.4/PG/2014 tanggal 11 November 2014 Perihal **Izin Penelitian**, maka Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan dengan ini memberikan Rekomendasi izin penelitian kepada:

Nama : **BAGJA UNTUNG SUPRIADI**
 NIM/BP : 01211/2008
 Tempat/Tanggal Lahir : Ngalau Indah, 27 Januari 1989
 Semester/Jurusan : XI (Sebelas)/ Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
 Alamat : Ngalau Indah, Sungai Kunyit Barat Sangir Balai Janggo
 Judul Penelitian : **"Pengembangan Media Audio Visual dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Pengentasan Buta Aksara di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan"**
 Lokasi Penelitian : Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan
 Waktu Penelitian : 20 November 2014 s/d 10 Januari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/survey
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, baik kepada PEMDA maupun kepada institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan Laporan Hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eks kepada Bupati Solok Selatan Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan
5. Bila terjadi penyimpangan/ pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, maka Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian akan dicabut dan batal demi hukum.

Demikianlah Rekomendasi izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 11 November 2014

SUSKA KARNILA, S.IP
 NIP. 19820116 200604 2 005

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bapak Bupati Solok Selatan di Padang Aro (sebagai Laporan).
2. Sdr. Camat Sangir Balai Janggo di Sungai Sungkai.
3. Sdr. Wali Nagari Sungai Kunyit Barat di Sungai Gading
4. Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Sumatera Barat di Padang.
5. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK SELATAN
KECAMATAN SANGIR BALAI JANGGO
NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT**

Jln. Raya Sungai Gading

Kode Pos: 27777

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 /247/I P/WN-SKB/XI-2014

rdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat kabupaten Solok nomor : 070/207/kesbang/XI – 2014 tanggal 11 november 2014 perihal Rekomendasi Penelitian, maka ngari Sungai Kunyit Barat kecamatan Sangir Balai Janggo dengan ini memberikan Izin Penelitian

: BAGJA UNTUNG SUPRIADI

: 01211/2008

: Ngalau Indah, 27 Januari 1989

: Ngalau Indah I, Sungai Kunyit Barat

: “ Pengembangan Media Audio Visual Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Pengentasan Buta Aksara Di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan “

penelitian : Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan

penelitian : 20 November 2014 s/d 10 Januari 2015

ketentuan sebagai berikut:

Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/survey

Memberitahukan kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, baik kepada PEMDA maupun institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.

Mengirim laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eks. Kepada wali nagari Sungai Kunyit Barat.

Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku maka surat keterangan pelaksanaan penelitian akan dicabut dan batal demi hukum.

emikian surat izin penelitian ini dibeerikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan nya.



Sungai gading, 14 november 2014

Wali Nagari Sungai kunyit Barat

san disampaikan kepada yth:

*Kepala jorong se Nagari sungai kunyit Barat
Yang bersangkutan
arsip*